

## Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Siswa Kelas II-A SDN 2 Rite Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022

Maesarah Yasin

SDN 2 Rite, Kota Bima

Email: [maesarahyasinsdn2rite@gmail.com](mailto:maesarahyasinsdn2rite@gmail.com)

**Abstract:** Tujuan dari penelitian untuk meninjau keberhasilan penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada aktivitas dan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas II-a di SDN 2 Rite. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dijalankan oleh guru PAI dan siswa kelas II-a SDN 2 Rite, Sedangkan subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas II-a SDN 2 Rite yang berjumlah 17 orang. Instrumen yang digunakan adalah lembar tes dan lembar observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terjadi peningkatan dari kondisi awal yakni kondisi awal dari rerata hasil belajar 58,55 meningkat menjadi 68,66 pada siklus I, dan rerata hasil belajar meningkat menjadi 79,77 pada siklus II. Dari jumlah 17 orang siswa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada kondisi awal hanya 9 siswa yang dinyatakan tuntas dengan prosentase 52,94%, pada siklus I belajar sebanyak 12 siswa dengan prosentase 70,59%, pada siklus II sebanyak 16 siswa dengan prosentase 94,12%. Pada aktivitas belajar siswa dari kondisi awal sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD hanya 60% menjadi 70% setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siklus I, dan terjadi peningkatan yang berarti sesuai harapan pada siklus II menjadi 78 %. Pada aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan dari kondisi awal hanya 50% menjadi 65% pada siklus I, dan terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa sesuai harapan pada siklus II sebesar 78%. Terjadinya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah melakukan perbaikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

**Keywords:** Aktivitas belajar, Hasil belajar, Model pembelajaran Kooperatif, Tipe STAD

### PENDAHULUAN

Dalam suatu proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamiskan potensi siswa, aktivitas dan kreativitas sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar. Peran sebagai fasilitator artinya guru dalam hal ini memberikan fasilitas atau memudahkan dalam proses belajar mengajar (Siregar, 2013)

Keadaan pada SDN 2 Rite Kelas II-a sangat merisaukan dilihat dari hasil belajar siswa yang dicapai kurang maksimal, penyebab rendahnya aktivitas belajar siswa karena siswa kurang berminat mengikuti pelajaran yang berlangsung sehingga tidak memperhatikan paparan materi dari guru, siswa kurang tertib, siswa kurang berani menjawab pertanyaan guru, dan siswa tidak berani bertanya saat mengalami

kesukaran memahami materi pelajaran, sebagian besar siswa mereka sibuk dengan aktivitas sendiri. Hasil evaluasi belajar yang dilakukan nilai didapatkan bahwa nilai siswa tertinggi 77, nilai terendah 52, dan nilai rerata 58,55 dan dari jumlah siswa sebanyak 17 orang belum dinyatakan tuntas belajar secara klasikal karena, hanya 9 siswa dinyatakan tuntas belajar dengan prosentase 52,94% dan yang belum tuntas belajar secara klasikal sebanyak 8 orang siswa dengan prosentase 47,06% menurut nilai indikator KKM yang telah ditetapkan merupakan indikator keberhasilan, sangat perlu ditingkatkan. Aktivitas belajar siswa hanya mencapai 60% belum mencapai target aktivitas belajar siswa yang ditetapkan sebesar 75%. Kemudian dari sisi guru pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih dominan guru dari pada siswa, menempatkan siswa menjadi pendengar hingga mereka kurang motivasi mengikuti proses belajar terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini diperlukan solusi untuk pemecahan masalah untuk mewujudkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Untuk menangani masalah tersebut diperlukan model pembelajaran yang mampu mengaktifkan kegiatan belajar siswa dalam kelas sehingga pembelajaran tidak terlesan membosankan. Hal tersebut perlu dilakukan untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Guru perlu memahami model pembelajaran agar dapat beroperasi secara efektif. Dalam penggunaannya, model pembelajaran harus dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan siswa, karena setiap model pembelajaran memiliki tujuan, prinsip dan tekanan utama yang berbeda (Esminarto et al., 2016).

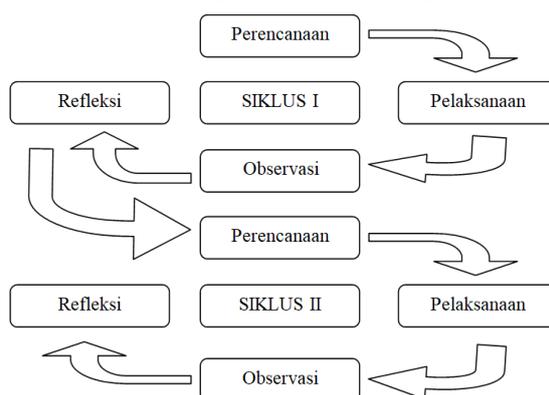
Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang menuntut antusiasme siswa. Salah satu model pembelajaran yang bisa meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah model Kooperatif Tipe STAD. Model pembelajaran Tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang lebih menekankan proses interaksi antar siswa dengan teman sebayanya. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kelas sehingga akan tercipta suasana belajar yang lebih aktif, efektif dan menyenangkan (Fiteriani & Baharudin, 2017). Melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe STAD, diharapkan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat meningkat. Konsep pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah penghargaan kelompok, pertanggung jawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk mencapai tujuan pembelajaran kooperatif (Rianawati, 2017). Pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran yaitu hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman atau perbedaan individu dan pengembangan keterampilan sosial (Sukiyanto, 2018). Pembelajaran STAD akan membantu dalam meningkatkan

hasil belajar, aktivitas siswa, gurudan respon siswa (Nugroho & Shodikin, 2018).

Menanggapi permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Pada Siswa Kelas II-a SDN 2 Rite Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru menguasai lebih banyak model pembelajaran daripada hanya terbatas pada satu model pembelajaran. Dengan harapan siswa dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajarnya.

## METODE

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) harus tertuju atau mengenai hal-hal yang terjadi didalam kelas. Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, evaluasi serta refleksi (Rosdiani, 2022). Rancangan penelitian yaitu melalui empat tahap dari tiapa-tiap siklus yaitu dimulai tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi/evaluasi, dan refleksi (Hajrah, 2021). Rancangan penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian diadakan pada Tahun Ajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, pada siklus I dilaksanakan pada hari Senin dan Rabu tanggal 4 dan 6 pada bulan September tahun 2021 (hari pertama belum selesai materi dan dilanjutkan hari kedua untuk menyelesaikan materi dan melaksanakan evaluasi hasil belajar berupa tes ulangan harian), dan siklus II dilaksanakan hari Senin dan Rabu tanggal 18 dan 20 pada bulan September tahun 2021 (hari pertama belum selesai materi dan dilanjutkan hari kedua untuk menyelesaikan materi dan melaksanakan evaluasi hasil belajar berupa tes ulangan harian). Subjek pada penelitian ini siswa Kelas II-a SDN 2 Rite dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang.

Instrumen yang digunakan untuk dalam penelitian ini adalah soal tes tentang materi Allah Maha Pencipta. Bentuk tes yang digunakan berupa tes tertulis, yaitu menjawab soal-soal sesuai materi yang diajarkan. Lembar pengamatan ini digunakan supaya dapat meninjau peristiwa selama proses pembelajaran berlangsung. Hal yang diamati berupa Aktivitas dalam pelaksanaan pembelajaran melalui Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, dan aktif mengikuti pelaksanaan pembelajaran.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif, untuk analisis dekriptif kompeatif sebagai perbandingan antara nilai tes antar siklus dan indikator kerja. Indicator keberhasilan Terwujudnya Aktivitas belajar siswa dengan optimal pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Allah Maha Pencipta. Rata-rata Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran minimal 75 % dari seluruh siswa beraktivitas dalam kegiatan pembelajaran. Terwujudnya hasil belajar sesuai harapan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Allah Maha Pencipta pada siswa Kelas II/a SDN 2 Rite  $\geq 75$  dan ketuntasan klasikal sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Kondisi Awal

Kegiatan pembelajaran dijalankan di SDN 2 Rite terlaksana dengan maksimal, meskipun fasilitas yang tersedia masih kurang atau belum memenuhi kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran. Kurangnya media dan sumber belajar yang ada yang mendukung aktivitas belajar mengajar setiap hari, sehingga terkadang murid kurang mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru. Terutama pada anak SD memerlukan model pembelajaran yang bervariasi agar mampu mendorong aktivitas belajar mereka dan perlu didukung dengan fasilitas yang memadai.

Hasil pengamatan dilapangan, tindakan pembelajaran Kelas II-a di SDN 2 Rite lebih berpusat pada guru mengakibatkan belum tercapai budaya belajar mandiri dari siswa. Tenaga pendidik sering menggunakan metode konvensional (ceramah) pada tindakan kelas, mengakibatkan pencapaian belajar tidak maksimal dan memerlukan penanganan pembelajaran dengan baik. Rencana tindakan di atas difokuskan dengan pelaksanaan rencana pembelajaran melalui langkah-langkah perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dalam 2 siklus

### Hasil Penelitian Siklus I

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I menjadi upaya perbaikan pembelajaran dari hasil belajar siswa dari hasil aktivitas belajar kondisi awal. Pelaksanaan rencana tindakan, Perbaikan pembelajaran mengacu pada hasil yang

dicapai dari aktivitas pembelajaran sebelumnya. Perbaikan pembelajaran pada siklus I ini dilaksanakan tindakan dengan menggunakan Model pembelajaran pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Pada pelaksanaan siklus I ini, guru sebagai peneliti melakukan tindakan pembelajaran, mulai dari awal dengan menyusun perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, hasil pengamatan, dan refleksi.

### **Perencanaan**

#### a. Pendahuluan

Kegiatan awal guru mengidentifikasi masalah, menganalisis dan merumuskan masalah, menerapkan Model pembelajaran dan media saat pembelajaran berlangsung. Setelah itu, guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran terkait materi yang dipelajari Allah Maha Pencipta melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dan yang terakhir guru menyiapkan instrumen yang digunakan.

#### b. Inti

Kegiatan inti guru menyajikan materi pembelajaran tentang Allah Maha Pencipta, sebagai dasar dalam memberikan materi pelajaran. Selain itu, menjalankan rencana pembelajaran pada aktivitas pembelajaran, antara lain kegiatan Awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

#### c. Penutup

Pada akhir kegiatan dilakukan tes evaluasi melalui uji kompetensi tentang materi pembelajaran, dari soal Pendidikan Agama Islam materi Allah Maha Pencipta.

### **Pelaksanaan Tindakan.**

#### a. Pendahuluan

Pada awal kegiatan, guru meninjau kesiapan siswa selanjutnya dilaksanakan doa bersama serta mengabsen kehadiran siswa. Guru menyusun instruktorsional untuk memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.

#### b. Inti

Pada pelaksanaan kegiatan inti guru memulainya dengan :

1. Guru menyusun instruktorsional untuk memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.
2. Guru menyajikan materi Allah Maha Pencipta.
3. Guru membentuk kelompok dengan mengatur keragamannya
4. Guru memberikan LKS setiap kelompok harus menyelesaikannya .
5. Guru memandu setiap kelompok menyelesaikan soal yang dipakai sebagai bahan ajar dalam kooperatif tipe STAD.
6. Guru memberi kesempatan pada setiap kelompok untuk tampil didepan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok dan siswa bisa bertanya.
7. Memberikan penghargaan bagi kelompok yang terbaik

c. Penutup

Pada akhir kegiatan (penutup) guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan terkait hal-hal sebagai berikut: 1) siswa dan guru sama-sama menyimpulkan hasil belajar, 2) guru mengadakan tes evaluasi belajar pada siswa, 3) guru memberikan pesan pada siswa untuk mengulangi pelajaran terkait materi yang dipelajari. Dan terakhir guru menyampaikan informasi materi pada pertemuan selanjutnya.

**Pengamatan.**

a. Hasil Pengamatan pada Proses Pembelajaran

Pelaksanaan tindakan belajar pada siklus I sudah ada peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Meskipun masih ada siswa yang kurang aktif terlihat dari kurang fokusnya siswa dalam mengikuti pembelajaran dan juga masih ada siswa kurang berani menyampaikan pendapat dan bertanya pada saat pelaksanaan pembelajaran melalui “kooperatif tipe STAD”. Sehingga siswa yang aktivitas mengikuti pembelajaran belum mencapai hasil sesuai harapan.

b. Hasil Pengamatan pada Hasil Pembelajaran

Pada aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan dari kondisi awal hanya 60% menjadi 70% pada siklus I, peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan kemajuan dari kondisi awal, meskipun belum mencapai target yang diharapkan.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I memperoleh hasil belajar dengan nilai tertinggi adalah 88 dan nilai terendah adalah 68 dengan nilai rerata 68,66. Dilihat dari ketuntasan belajar siswa, maka dari 17 siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimal sebanyak 10 siswa (70,59%) dan siswa yang belum tuntas sebanyak 5 siswa (29,41%).

**Refleksi.**

Tabel 1. Perbandingan Tindakan Kondisi Awal dengan Siklus I

No.	Uraian	Kondisi Awal	Siklus I	Refleksi
1.	Tindakan	Pada tindakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebelum menerapkan Model pembelajaran “Kooperatif Tipe STAD”	Pada tindakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Allah Maha Pencipta setelah menerapkan Model pembelajaran “Kooperatif Tipe STAD” pada siswa secara klasikal	Siswa masih terlihat kurang aktif dengan melihat keadaan siswa sangat kurang kemampuan menjawab soal

Tabel 2. Perbandingan Proses Pembelajaran Kondisi Awal dengan Siklus I

No.	Uraian	Kondisi Awal	Siklus I	Refleksi
1.	Proses Pembelajaran	Siswa saat mengikuti tindakan belajar kurang beraktivitas, siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran masih terpaku pada buku paket.	Mulai meningkat aktivitas belajar siswa meskipun belum mencapai berdasarkan ketetapan, dengan Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sumber belajar siswa sudah mulai bervariasi	Adanya peningkatan keaktifan siswa dalam mengikuti tindakan belajar, menjawab soal ada peningkatan.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Kondisi Awal dengan Siklus I

No.	Uraian	Kondisi Awal	Siklus I	Refleksi
1.	Hasil Belajar	Hasil Evaluasi pada kondisi awal nilai terendah 52 nilai tertinggi 77 nilai rerata 58,55 Aktivitas belajar kondisi awal hanya 60%	Hasil evaluasi pada siklus I nilai terendah 68 nilai tertinggi 88 nilai rerata 68,66 Aktivitas belajar siklus I 70%	Nilai terendah dari 52 meningkat menjadi 68, nilai tertinggi dari 77 meningkat menjadi 88, nilai rata-rata meningkat dari 58,55 menjadi 68,66. Aktivitas belajar kondisi awal 60% dan Aktivitas belajar Siklus I 70%

### Hasil Penelitian Siklus II

Sebelum melakukan perbaikan pembelajaran siklus II guru sebagai peneliti melakukan kooperatif tipe STAD dengan observer (teman sejawat) untuk merencanakan langkah-langkah perbaikan pembelajaran tahap berikutnya. Dari kekurangan yang terjadi pada siklus I, sangat memerlukan perbaikan oleh guru pada proses pembelajaran siklus II. Dari siklus II ini kegiatan masih sama seperti kegiatan pada siklus I baik materi maupun penggunaan Model pembelajaran pembelajaran "kooperatif tipe STAD" dalam mewujudkan Aktivitas dan hasil belajar siswa dengan maksimal.

#### Perencanaan.

##### a. Pendahuluan

Pada awal kegiatan guru mengidentifikasi masalah, menganalisis dan merumuskan masalah, menerapkan Model pembelajaran dan media saat pembelajaran berlangsung. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tentang materi yang dipelajari Allah Maha Pencipta melalui Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Guru juga menyiapkan instrumen yang digunakan.

##### b. Inti

Kegiatan inti guru mencantumkan materi pembelajaran tentang Allah Maha Pencipta, menjadi pedoman untuk menyampaikan materi pelajaran. Selain itu, melaksanakan rencana pembelajaran yang tercantum pada aktivitas pembelajaran, antara lain kegiatan Awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

c. Penutup

Pada akhir kegiatan diberikan tes evaluasi seperti uji kompetensi tentang materi pembelajaran, dari soal Pendidikan Agama Islam materi Allah Maha Pencipta.

**Pelaksanaan Tindakan.**

a. Pendahuluan

Dari awal kegiatan, guru mengecek kesiapan siswa setelah itu melakukan doa bersama dan mengabsen kehadiran siswa. Guru menyusun instruktorsional untuk memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar.

b. Inti

Pada pelaksanaan kegiatan inti guru memulainya dengan menyajikan materi Allah Maha Pencipta. Guru mempertimbangkan bahwa pilihan teknik yang digunakannya mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah dirumuskan, Guru mampu menentukan garis besar langkah-langkah yang akan di lakukan untuk melaksakan sub materi Yakin Allah itu ada, Guru melakukan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Selama pembelajaran berlangsung.

c. Penutup

Pada akhir kegiatan (penutup) guru dan siswa bersama-sama melakukan hal-hal sebagai berikut: 1) siswa dan guru sama-sama menyimpulkan hasil belajar, 2) guru melakukan tes evaluasi belajar pada siswa, 3) guru menyampaikan pesan terhadap siswa untuk belajar kembali terkait materi yang dipelajari. Dan terrakhi guru memberikan informasi materi pada pertemuan berikutnya.

**Hasil Pengamatan.**

a. Hasil Pengamatan pada Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II, menunjukkan semakin meningkatnya aktivitas dan hasil belajar siswa sesuai harapan, bentuk suatu perubahan tingkah laku dan tingkat pemahaman siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa semakin aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan bertambah berani menyampaikan pendapat dan menyampaikan pertanyaan tentang materi yang di Kooperatif Tipe STAD. Peningkatan aktivitas belajar siswa pada saat mengikuti pembelajaran sudah tercapai sesuai harapan.

b. Hasil Pengamatan pada Hasil Pembelajaran

Pada aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan sesuai harapan bahkan lebih dari 70 % pada siklus I menjadi 78% pada siklus II, peningkatan hasil belajar

siswa menunjukkan hasil yang maksimal dari siklus I ke Siklus II, dan sudah mencapai target yang diharapkan.

Pembelajaran pada siklus II menunjukkan hasil belajar siswa sesuai harapan dengan perolehan nilai tertinggi 98 dan nilai terendah adalah 69 dengan nilai rerata 79,77. Kemudian ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebanyak 16 orang siswa dari 17 orang siswa dinyatakan tuntas belajar dan telah sesuai indikator nilai kriteria ketuntasan minimum dengan prosesntase (94,12%) dan 1 orang siswa masih belum mencapai ketuntasan belajar dengan prosesntase (5,88%).

**Refleksi.**

Tabel 4. Perbandingan Tindakan Siklus I dengan Siklus II

No.	Uraian	Siklus I	Siklus II	Refleksi
1.	Tindakan	Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Allah Maha Pencipta setelah menerapkan Model pembelajaran “Kooperatif Tipe STAD” pada siswa secara klasikal	Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Allah Maha Pencipta setelah mengulangi menerapkan Model pembelajaran “Kooperatif Tipe STAD” pada siswa secara klasikal	Siswa sudah sangat aktif dengan melihat keadaan siswa sudah mampu menjawab soal dengan baik

Table 5. Perbandingan Proses Pembelajaran Kondisi Awal dengan Siklus I

No.	Uraian	Siklus I	Siklus II	Refleksi
1.	Proses Pembelajaran	Pada siklus I mulai meningkat meskipun aktivitas belajar siswa belum mencapai ketetapan, dengan Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sumber belajar siswa sudah mulai bervariasi.	Aktivitas belajar siswa sudah terlaksana sesuai harapan, dengan Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sumber belajar siswa sudah bervariasi	Aktivitas belajar siswa sudah maksimal dalam mengikuti pelaksanaan pembelajaran, dari kemampuan siswa menjawab soal dengan baik dan benar.

Tabel 6. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dengan Siklus II

No.	Uraian	Siklus I	Siklus II	Refleksi
1.	Hasil Belajar	Hasil Evaluasi pada Siklus I nilai terendah 68 nilai tertinggi 88 nilai rerata 68,66 Aktivitas belajar Siklus I 70%	Nilai Evaluasi pada siklus II nilai terendah 69 nilai tertinggi 98 nilai rerata 79,77 Aktivitas belajar siklus II 78%	Nilai terendah meningkat dari 68 menjadi 69, nilai tertinggi meningkat dari 88 menjadi 98, nilai rerata meningkat dari 68,66 menjadi 79,77. Aktivitas belajar Siklus I awal 70% dan siklus II 78%



### Pembahasan Antar dan Tiap Siklus

Penelitian dilaksanakan di Kelas II-a pada SDN 2 Rite, dan dilakukan dalam 2 siklus. Penelitian ini dilakukan untuk menemukan sumber masalah dan mencari jalan keluar dari masalah tersebut. Masalah yang sangat penting, karena kurangnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Allah Maha Pencipta. Sehingga sangat memerlukan perhatian serta tindakan dalam menyelesaikan masalah tersebut dengan cara mengganti Model pembelajaran belajar yang. Pada awal pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan metode klasik (ceramah) dan hasil belajar yang dicapai masih jauh dari harapan, sehingga untuk mendorong aktivitas dan hasil belajar siswa terkait materi tersebut, guru menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Untuk mencapai hasil belajar dilaksanakan dalam tiga unsur, yaitu; Tindakan, Pelaksanaan Belajar dan Hasil Belajar. Ketiga unsur itu sudah memberikan tanda terjadinya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada Siklus I dan Siklus II dibandingkan pada kondisi awal.

Tabel 7. Perbandingan Tindakan Kondisi Awal, Siklus I dengan Siklus II

No.	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi
1.	Pada tindakan belajar Pendidikan Agama Islam sebelum menggunakan Model pembelajaran “Kooperatif Tipe STAD”	Pada tindakan belajar Pendidikan Agama Islam materi Allah Maha Pencipta setelah menggunakan Model pembelajaran “Kooperatif Tipe STAD” pada siswa secara klasikal	Pada tindakan belajar Pendidikan Agama Islam materi Allah Maha Pencipta setelah mengulangi menggunakan Model pembelajaran “Kooperatif Tipe STAD” pada siswa secara klasikal	Siswa sudah beraktivitas dengan baik dari kemampuan siswa menjawab soal dengan baik

Tabel 8. Perbandingan Proses Pembelajaran Kondisi Awal Siklus I dengan Siklus II

No.	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi kondisi awal dengan kondisi akhir
1.	Siswa saat mengikuti tindakan belajar kurang beraktivitas, siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran masih terpaku pada buku paket.	Mulai meningkat aktivitas belajar siswa meskipun belum mencapai berdasarkan ketetapan, dengan Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sumber belajar siswa sudah mulai bervariasi	Aktivitas belajar siswa sudah terlaksana sesuai harapan, dengan Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD sumber belajar siswa sudah bervariasi	Dari kondisi awal ke kondisi akhir selalu terjadi peningkatan Aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran PAI.

Tabel 9. Perbandingan Proses Pembelajaran Kondisi Awal Siklus I dengan Siklus II

No.	Uraian	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II	Refleksi dari kondisi awal ke kondisi akhir
1.	Hasil Belajar	Hasil Evaluasi pada kondisi awal nilai terendah 52 nilai tertinggi 77 nilai rerata 58,55 Aktivitas belajar kondisi awal 60%	Hasil Evaluasi pada Siklus I nilai terendah 68 nilai tertinggi 88 nilai rerata 68,66 Aktivitas belajar siklus I 70%	Nilai Evaluasi pada siklus II nilai terendah 69 nilai tertinggi 98 nilai rerata 79,77 Aktivitas belajar siklus II 78%	Dari kondisi awal ke kondisi akhir terdapat peningkatan hasil belajar dari rata-rata kondisi awal 58,55. Siklus I 68,66. Siklus II menjadi 79,77 Aktivitas belajar Kondisi awal 60% siklus I 70% dan siklus II 78%

### Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Allah Maha Pencipta pada SDN 2 Rite di kelas II-a berpengaruh dengan hasil yang maksimal bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dapat tercapainya aktivitas dan hasil belajar siswa dengan maksimal.

#### 1. Aktivitas Belajar

Pelaksanaan tindakan belajar dilakukan menurut hasil tindakan dari kondisi awal ke kondisi akhir telah menunjukkan peningkatan Aktivitas belajar siswa dan semakin optimal dalam mengikuti pembelajaran karena siswa secara langsung terlibat dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Allah Maha Pencipta. Pada aktivitas belajar siswa dari kondisi awal sebelum menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD hanya 60% menjadi 70% setelah menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada siklus I, dan terjadi peningkatan yang berarti sesuai harapan pada siklus II menjadi 78 % setelah perbaikan pembelajaran masih menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

#### 2. Hasil Belajar

Pelaksanaan tindakan belajar yang dilakukan dari tindakan awal sampai tindakan akhir sudah terwujud hasil belajar siswa dengan maksimal. Dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD daya serap semakin meningkat bahkan kemandirian belajar siswa sudah tercapai dan wawasannya semakin luas, karena siswa dilibatkan langsung dalam pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai dari tindakan belajar menjadi dasar hasil penelitian yang diperoleh dengan kebenaran secara empirik. Data hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tindakan belajar yaitu : kondisi awal dari rerata hasil belajar 58,55 meningkat

menjadi 68,66. pada siklus I, dan rerata hasil belajar meningkat menjadi 79,77 pada siklus II. Dari jumlah 17 orang siswa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada kondisi awal hanya 9 siswa yang dinyatakan tuntas dengan prosentase 52,94%, pada siklus I belajar sebanyak 12 siswa dengan prosentase 70,59%, pada siklus II sebanyak 16 siswa dengan prosentase 94,12%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terjadi peningkatan dari kondisi awal yakni kondisi awal dari rerata hasil belajar 58,55 meningkat menjadi 68,66. pada siklus I, dan rerata hasil belajar meningkat menjadi 79,77 pada siklus II. Dari jumlah 17 orang siswa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada kondisi awal hanya 9 siswa yang dinyatakan tuntas dengan prosentase 52,94%, pada siklus I belajar sebanyak 12 siswa dengan prosentase 70,59%, pada siklus II sebanyak 16 siswa dengan prosentase 94,12%. Pada aktivitas belajar siswa dari kondisi awal sebelum menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD hanya 60% menjadi 70% setelah menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada siklus I, dan terjadi peningkatan yang berarti sesuai harapan pada siklus II menjadi 78 %. Pada aktivitas belajar siswa menunjukkan peningkatan dari kondisi awal hanya 50% menjadi 65% pada siklus I, dan terjadi peningkatan aktivitas belajar siswa sesuai harapan pada siklus II sebesar 78%. Terjadinya peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa setelah melakukan perbaikan pembelajaran menggunakan Model pembelajaran Kooperatif Tipe STAD.

## DAFTAR PUSTAKA

- Esminto, E., Sukowati, S., Suryowati, N., & Anam, K. (2016). Implementasi Model STAD Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.28926/briliant.v1i1.2>.
- Fiteriani, I., & Baharudin. (2017). Analisis perbedaan hasil belajar kognitif menggunakan metode pembelajaran kooperatif yang berkombinasi pada materi ipa di min Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(2), 1–30.
- Hajrah, H., Nasir, M., & Olahairullah, O. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Soromadi. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, 5(4).
- Nugroho, S., & Shodikin, A. (2018). Keefektifan Pembelajaran Student Teams Achievement Division( Stad ) Berbantuan Komik ( Learning Effectiveness of Student Teams Achievement. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 3(1), 22–32.
- Siregar, H. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar siswa Kelas X-1 SMA Negeri 1

- Tanjungpura Pada Pelajaran Kimia. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 2(1), 40-52.
- Sukiyanto, S. (2018). Pengembangan Rencana Pembelajaran Matematika Dengan Model Kooperatif Tipe Stad Dan Teori Vygotsky. *De Fermat: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 31–41.
- Rosdiani, R., Nasir, M., & Nurfathurrahmah, N. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Aktivitas Bertanya Siswa Kelas VIII SMPN 2 Donggo Tahun Pelajaran 2021/2022. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 1(1), 8-11.